



# Strategi Bank Sentral Dalam Pengelolaan Neraca Pembayaran Internasional Modern

Helmi Rozin

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

[helmirozin@gmail.com](mailto:helmirozin@gmail.com)

## Abstrak

Bank sentral memegang peran sentral dalam mengelola neraca pembayaran internasional suatu negara. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengatur likuiditas pasar valuta asing, dan mengembangkan kebijakan moneter yang sesuai. Artikel ini menjelaskan strategi bank sentral dalam mengelola neraca pembayaran internasional modern melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dari sumber internet dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat. Hasilnya menunjukkan bahwa bank sentral menggunakan intervensi mata uang, kebijakan moneter, dan fiskal untuk mengendalikan nilai tukar, arus modal, dan inflasi. Cadangan devisa dikelola untuk menjaga stabilitas ekonomi, sementara pemantauan arus modal dan kemitraan internasional membantu mengantisipasi risiko global. Tantangan utama termasuk volatilitas eksternal dan defisit neraca pembayaran yang memerlukan strategi mitigasi risiko yang efektif. Implikasi temuan ini adalah perlunya strategi koordinasi antar bank sentral dan kebijakan fleksibel untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan nasional dalam era globalisasi.

**Kata Kunci:** Bank Sentral, Neraca Pembayaran, Strategi

## PENDAHULUAN

Bank sentral sebagai induknya perbankan bertanggung jawab untuk mengelola neraca pembayaran internasional, yang mencakup menjaga stabilitas nilai tukar mata uang negara, memastikan ketersediaan likuiditas di pasar valuta asing, dan mengawasi cadangan devisa negara. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan moneter yang sesuai untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran, seperti melakukan intervensi mata uang atau mengatur suku bunga untuk mengendalikan tingkat inflasi.

Neraca pembayaran internasional suatu negara menunjukkan semua transaksi ekonomi yang terjadi antara negara tersebut dan negara lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Beberapa aspek neraca pembayaran termasuk transaksi barang dan jasa, keuntungan dari investasi internasional, dan transfer keuangan antar negara. Namun, tidak banyak negara yang memiliki neraca pembayaran yang seimbang sepenuhnya, namun neraca pembayaran yang seimbang menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki tingkat utang yang sama yang lebih besar dari yang lainnya.

Namun dalam praktiknya, hampir tidak ada negara yang memiliki neraca pembayaran yang sepenuhnya seimbang. Defisit perdagangan terjadi ketika nilai ekspor suatu negara lebih besar daripada nilai impornya; sebaliknya, surplus perdagangan terjadi ketika nilai ekspor suatu negara lebih besar daripada nilai impornya. Selain itu, neraca pembayaran menunjukkan arus masuk dan keluar modal, yang mencakup investasi langsung, portofolio, dan pinjaman antar negara.

## METODE

Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang konsisten. Metode ini menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian tetapi juga digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Studi pustaka adalah jenis penelitian ini. Internet adalah sumber literatur yang dikaji. Teknik pengumpulan data yakni dengan menyimak dan mencatat informasi yang diperlukan untuk artikel penelitian ini. Sedangkan untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Bank Sentral Menggunakan Intervensi Mata Uang

Intervensi mata uang adalah tindakan yang dilakukan oleh bank sentral atau otoritas moneter suatu negara untuk mengubah nilai mata uang melalui pembelian atau penjualan mata uang di pasar valuta asing. Intervensi ini dapat

terjadi secara langsung, dengan campur tangan langsung di pasar valuta asing, atau secara tidak langsung, dengan menggunakan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengubah permintaan dan penawaran mata uang.

Salah satu tujuan utama intervensi mata uang adalah untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, yang berdampak langsung pada neraca pembayaran internasional. Dalam situasi nasional tertentu, seperti ketika nilai tukar mata uang sangat berubah atau ketika terdapat tekanan eksternal yang signifikan terhadap mata uang, bank sentral dapat melakukan intervensi mata uang. Tujuan dari intervensi mata uang meliputi menjaga stabilitas nilai tukar untuk mengendalikan inflasi, ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan daya saing ekspor atau mengurangi impor dengan menyesuaikan nilai mata uang domestik; mengurangi volatilitas pasar valuta asing untuk menghindari ketidakpastian bagi pelaku pasar dan bisnis; serta meningkatkan stabilitas ekonomi domestik dengan mengembalikan keseimbangan nilai mata uang yang terlalu kuat atau lemah.

Strategi yang dilakukan oleh bank sentral dalam intervensi mata uang meliputi pembelian atau penjualan mata uang asing oleh bank sentral untuk mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang domestik, perubahan suku bunga untuk menarik minat investor dalam memegang mata uang domestik yang dapat mempengaruhi nilai tukar, serta intervensi verbal melalui pernyataan resmi atau sinyal dari pejabat bank sentral kepada para investor. Efektivitas intervensi mata uang bergantung pada koordinasi internasional, yang dapat meningkatkan dampak perubahan dalam perilaku pasar dibandingkan dengan intervensi tunggal; skala intervensi, di mana tindakan yang lebih besar oleh bank sentral cenderung menghasilkan efek yang lebih signifikan; dan faktor ekonomi global seperti suku bunga internasional, laju pertumbuhan ekonomi, serta situasi politik yang memengaruhi dinamika pasar dan keberhasilan intervensi tersebut.

### **Strategi Bank Sentral Menggunakan Kebijakan Moneter**

Bank sentral sering menggunakan kebijakan moneter untuk mengatur neraca pembayaran internasional. Kebijakan moneter digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan suku bunga dan pasokan uang dalam negeri. Aliran modal masuk dan keluar dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, sementara ekspansi atau kontraksi stok uang dapat mempengaruhi ketersediaan dana untuk perdagangan internasional. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat mendorong modal asing untuk berinvestasi di negara tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai tukar mata uang nasional.

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral memiliki dampak yang signifikan pada keseimbangan neraca pembayaran suatu negara. Kebijakan ini mempengaruhi nilai tukar mata uang domestik melalui pengaturan suku bunga, dengan kenaikan suku bunga meningkatkan minat investor terhadap mata uang negara tersebut dan menguatkan nilai tukar, sementara penurunan suku bunga dapat melemahkan nilai tukar. Arus masuk investasi asing dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang akomodatif dengan suku bunga rendah, yang dapat meningkatkan cadangan devisa dan memperkuat nilai tukar, namun dapat pula menciptakan risiko seperti gelembung aset. Stabilisasi inflasi menjadi fokus utama kebijakan moneter guna menjaga daya saing ekspor dan keseimbangan neraca pembayaran, di mana kebijakan ketat seperti peningkatan suku bunga digunakan untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, kebijakan moneter yang mempengaruhi suku bunga juga berdampak pada biaya pinjaman luar negeri, yang dapat mempengaruhi arus masuk modal dan keseimbangan neraca pembayaran. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter dari bank sentral negara mitra dagang, dan perubahan di pasar keuangan internasional juga berperan penting dalam pengaruh terhadap neraca pembayaran suatu negara.

### **Strategi Bank Sentral Menggunakan Kebijakan Fiskal**

Bank sentral dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam membuat kebijakan fiskal untuk mengawasi neraca pembayaran internasional selain dalam kebijakan moneter. Investasi dan konsumsi domestik dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, seperti perubahan tarif pajak atau pengeluaran publik, yang pada gilirannya mempengaruhi neraca pembayaran. Misalnya, penurunan tarif pajak atas ekspor dapat mendorong ekspor dan penerimaan devisa negara lebih tinggi. Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk mengatur neraca pembayaran internasional, yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu. Dalam situasi ini, pengeluaran dan penerimaan pemerintah serta dampaknya terhadap neraca pembayaran merupakan subjek kebijakan fiskal.

Kebijakan fiskal terdiri dari dua elemen utama: pengeluaran pemerintah (fiskal ekspansif dan kontraktif) serta penerimaan pemerintah (pajak dan non-pajak), yang keduanya berdampak signifikan pada neraca pembayaran internasional. Fiskal ekspansif, dengan meningkatkan pengeluaran publik atau mengurangi pajak, dapat meningkatkan permintaan domestik dan mendorong impor barang dan jasa dari negara lain, yang berpotensi menyebabkan defisit dalam neraca perdagangan. Di sisi lain, fiskal kontraktif dengan mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pajak dapat mengurangi permintaan domestik, mengurangi impor karena konsumen memiliki kurang daya beli untuk barang dan jasa impor, namun juga dapat mengurangi ekspor karena penurunan permintaan dari pasar domestik. Selain itu, pengenaan pajak juga memiliki dampak signifikan pada neraca pembayaran. Peningkatan pajak ekspor bisa mengurangi volume ekspor, sementara penurunan pajak impor bisa meningkatkan impor. Insentif fiskal seperti kredit pajak atau subsidi juga mempengaruhi arus modal masuk dan keluar, yang berdampak pada neraca pembayaran. Investasi publik dalam infrastruktur, yang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dan memperkuat sektor ekspor, yang berpotensi memberikan dampak positif pada neraca pembayaran.

### **Strategi Bank Sentral dengan Mengelola Cadangan Devisa**

Cadangan devisa adalah aset yang terdiri dari mata uang asing, instrumen keuangan, dan emas yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara. Bank sentral menggunakan cadangan devisa untuk stabilisasi nilai tukar mata uang, membayar utang luar negeri, dan menanggapi kebutuhan likuiditas. Cadangan devisa sangat penting untuk menjaga

keseimbangan pembayaran internasional dan memberikan kepercayaan kepada pasar valuta asing. Ketidakstabilan perekonomian dan keuangan dapat dikurangi dalam jangka panjang melalui pemeliharaan cadangan devisa yang efektif.

Cadangan devisa sangat penting bagi sebuah negara dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan. Cadangan ini digunakan untuk menjaga nilai tukar mata uang domestik, membayar impor, dan menjaga likuiditas negara. Saat terjadi krisis keuangan, cadangan devisa membantu stabilisasi nilai tukar dan memberikan likuiditas tambahan. Keberadaan cadangan devisa yang cukup juga meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut, sementara bank sentral dapat menggunakan cadangan ini untuk mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi investasi.

#### **Strategi Bank Sentral dengan Memantau Arus Modal**

Bank sentral menyatukan modal yang masuk dan keluar dari negara. Bank sentral menggunakan informasi ini untuk memancarkan risiko dan potensi dampaknya terhadap stabilitas ekonomi dan keuangan negara, terutama dalam hal aliran modal portofolio dan investasi langsung asing. Selain itu, bank sentral dapat menerapkan kebijakan pengendalian modal jika diperlukan untuk mengendalikan fluktuasi arus modal yang berlebihan.

Pemantauan arus modal oleh pemerintah dan otoritas moneter adalah pengawasan terhadap masuk dan keluar modal untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan negara. Ini sangat mempengaruhi nilai tukar, stabilitas neraca pembayaran, dan tingkat suku bunga domestik. Misalnya, pemantauan yang baik dapat mengendalikan nilai tukar dengan mengantisipasi arus masuk dan keluar modal yang besar. Investasi modal asing dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi ketergantungan yang berlebihan pada modal asing juga bisa berisiko jika kebijakan tidak stabil.

#### **Strategi Bank Sentral dengan Menjalin Kemitraan Internasional**

Bank sentral sering bekerja sama untuk mengelola neraca pembayaran internasional. Kerja sama ini dapat mencakup kolaborasi dengan bank sentral negara lain, lembaga keuangan internasional seperti IMF (International Monetary Fund), atau forum regional seperti G20. Dalam kerja sama ini, bank sentral dapat berbagi informasi, berbagi pengalaman, dan mengkoordinasikan kebijakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi bersama dalam mengelola neraca pembayaran internasional. Kemitraan internasional antara bank sentral suatu negara, bank sentral negara lainnya, organisasi internasional, dan lembaga keuangan multilateral penting untuk mengelola neraca pembayaran dan mempromosikan stabilitas ekonomi global. Melalui kerja sama dalam forum seperti G20, IMF, dan Bank Dunia, bank sentral dapat berkoordinasi dalam mengidentifikasi tantangan ekonomi global dan merumuskan respons yang efektif. Mereka juga berperan dalam mengatur sistem moneter internasional dengan menetapkan aturan perdagangan internasional dan aliran modal antar negara. Selain itu, kemitraan internasional memungkinkan bank sentral untuk memberikan bantuan keuangan dalam situasi krisis ekonomi dan menyesuaikan kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal negara-negara lain untuk menjaga stabilitas ekonomi global.

#### **Tantangan Utama Bank Sentral pada Penerapan Strategi dalam Pengelolaan Neraca Pembayaran Internasional Modern**

Dalam implemmentasi strategi pengelolaan neraca pembayaran internasional, bank sentral menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks untuk menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Pertama, Volatilitas eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar mata uang global, dapat memberikan tekanan tambahan pada neraca pembayaran. Bank sentral harus mampu merespons dengan cepat untuk mengelola dampak dari perubahan eksternal ini agar tidak merusak stabilitas ekonomi domestik.

Kedua, Defisit neraca pembayaran menjadi masalah serius yang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang domestik dan cadangan devisa negara. Defisit yang berkelanjutan dapat menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan luar negeri, meningkatkan risiko keuangan, dan mempengaruhi kestabilan ekonomi jangka panjang. Bank sentral harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi defisit dan memulihkan keseimbangan dalam neraca pembayaran.

Ketiga, Ketergantungan terhadap modal asing untuk mendanai defisit neraca pembayaran dapat meningkatkan risiko terhadap fluktuasi modal global. Meskipun investasi modal asing dapat membawa manfaat ekonomi, ketergantungan yang berlebihan dapat membuat negara rentan terhadap perubahan cepat dalam arus modal global. Bank sentral perlu mempertimbangkan dengan cermat dampak jangka panjang dari ketergantungan ini dan mencari solusi untuk mengurangi risiko terkait.

Terakhir, Krisis ekonomi dan keuangan, seperti yang terjadi pada saat gejolak pasar keuangan atau ketidakseimbangan makroekonomi, dapat menyebabkan penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi dan mengancam stabilitas keuangan nasional. Resesi ekonomi yang dihasilkan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Bank sentral harus siap untuk merespons dengan kebijakan yang tepat guna mengurangi dampak negatif dari krisis ekonomi dan keuangan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Bank sentral memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara melalui berbagai strategi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga nilai tukar mata uang dan memastikan likuiditas pasar, tetapi juga mengelola cadangan devisa dan merancang kebijakan moneter untuk menangani ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran. Intervensi mata uang adalah salah satu alat utama yang digunakan bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Hal ini dilakukan melalui pembelian atau penjualan mata uang di pasar valuta asing. Kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga, juga berpengaruh besar terhadap arus modal dan nilai tukar mata uang.

Bank sentral juga turut terlibat dalam kebijakan fiskal yang mempengaruhi neraca pembayaran melalui perubahan dalam pengeluaran publik atau kebijakan pajak. Cadangan devisa penting untuk menjaga kestabilan ekonomi dan memberikan kepercayaan kepada pasar valuta asing. Kerja sama internasional antara bank sentral merupakan bagian penting dalam menghadapi tantangan global seperti volatilitas ekonomi dan krisis keuangan. Ini memungkinkan pertukaran informasi dan koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi global. Dengan demikian, strategi yang matang dalam mengelola neraca pembayaran internasional diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang tulus disampaikan atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga, baik dalam bentuk saran, bimbingan, maupun dukungan moral. Tanpa bantuan dari semua pihak yang terlibat, penulisan jurnal ini tidak akan mencapai hasil yang seperti saat ini. Terima kasih atas waktu, pemikiran, dan energi yang telah diberikan. Semoga kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aizenman, J. (2003). Volatility, Employment and the Patterns of FDI in Emerging Markets. *Journal of Development Economics*, 72(2), 585–601
- Alesina, A., & Ardagna, S. (2013). "The Design of Fiscal Adjustments." *NBER Working Paper No. 18423*.
- Blanchard, O., & Giavazzi, F. (2002). Current Account Deficits in the Euro Area: The End of the Feldstein-Horioka Puzzle? *Brookings Papers on Economic Activity*, 2002(2), 147–186
- Blanchard, O., & Milesi-Ferretti, G. M. (2017). Global Imbalances: *In Midstream? National Bureau of Economic Research*
- Carbaugh, R. J. (2017). *International Economics*. Boston: Cengage Learning
- Lane, P. R., & Milesi-Ferretti, G. M. (2018). The External Wealth of Nations Revisited: International Financial Integration in the Aftermath of the Global Financial Crisis. *IMF Economic Review*, 66(1), 189–222
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2015). *Financial Markets and Institutions*. Pearson Education Limited
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (1996). *Foundations of International Macroeconomics*. MIT Press
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (2000). The Six Major Puzzles in International Macroeconomics: *Is There a Common Cause? National Bureau of Economic Research*
- Obstfeld, M., Shambaugh, J. C., & Taylor, A. M. (2005). The Trilemma in History: Tradeoffs among Exchange Rates, Monetary Policies, and Capital Mobility. *The Review of Economics and Statistics*, 87(3), 423–438
- Reinhart, C. M., & Reinhart, V. R. (2008). Capital Flow Bonanzas: An Encompassing View of the Past and Present. *NBER Working Paper*, No. 14321
- Rogoff, K. (1996). The Purchasing Power Parity Puzzle. *Journal of Economic Literature*, 34(2), 647–668
- Sarno, L., & Taylor, M. P. (2002). *The Economics of Exchange Rates*. Cambridge University Press